

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat deskriptif.⁵⁸ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat Satria Sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu.

Penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif emik” yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh sumber data.⁵⁹ Data yang dikumpulkan berupa foto/ gambar, tulisan, hasil observasi, maupun wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat Satria Sejati.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 295-296

B. Tempat dan Waktu Penelitian (*setting*)

Tempat penelitian ini dilakukan di di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Terhitung mulai pada 10 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pelatih silat Satria Sejati, dan siswa atau anggota, dan kepala Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* pada siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Silat Satria Sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu. Internalisasi nilai-nilai akhlak yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *akhlaqul karimah* yang dilakukan pelatih terhadap siswa atau anggota dalam kegiatan rutin takhassus silat Satria Sejati, keteladanan pelatih dalam penyampaian, dan pengkondisian yang dilakukan pelatih saat melatih.

D. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan pengumpulan data melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶⁰. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*Hlm. 338

langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala rumah tahfidz, pelatih silat Satria Sejati, dan siswa atau anggota di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu serta melalui observasi yang langsung dilakukan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen⁶¹. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku kepustakaan, jurnal, dan artikel yang ada dengan hubungan dengan teori yang dipakai pada penelitian penelitian ini, dan dokumentasi atau catatan yang berhubungan dengan silat Satria Sejati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

⁶¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi* 225

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Metode ini peneliti gunakan dengan cara melakukan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan.⁶²

Disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler silat Satria Sejati dan perwakilan dari siswa untuk mendapatkan wacana yang peneliti inginkan dan mengetahui apa yang ingin peneliti ketahui.

Seperti yang kita ketahui bahwa interaksi wawancara berlangsung cepat, maka diperlukan alat perekam audio/*tape recorder* sebagai alat bantu untuk merekam wawancara. Kemudian instrumen lain yang harus dipersiapkan sebelum melakukan wawancara adalah panduan wawancara/pertanyaan.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler silat satria sejati, pelatih dan siswa. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peristiwa yang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁶² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 194.

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik soal maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama.⁶³

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuersioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴ Disini peneliti mengobservasi kegiatan silat satria sejati, tempat latihan silat Satria Sejati dilaksanakan, peralatan yang diperlukan untuk latihan memadai atau tidak dan mengobservasi kegiatan silat Satria Sejati serta ikut melakukan latihan-latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 19.45 WIB.

Instrumen yang dibutuhkan dalam kegiatan observasi adalah lembar observasi *check-list* yaitu daftar yang berisi indikator-indikator dan lembar observasi berupa catatan lapangan untuk menggali proses internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dan daftar kegiatan mengamati dalam observasi sesuai ruang lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada orangtua, kepada diri sendiri, kepada masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.

3. Dokumentasi

⁶³ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,.....194.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis, logo, lambang dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁵ Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler silat Satria Sejati datanya berupa foto kegiatan dan dokumen yang ada dalam catatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari beberapa dokumen. Dokumen tersebut antara lain logo, visi misi atau aturan dalam ekstrakurikuler Silat Satria Sejati, profil rumah tahfidz, struktur rumah tahfidz foto-foto, dan dokumen-dokumen tertulis lainnya.

F. Teknik Keabsahan Data

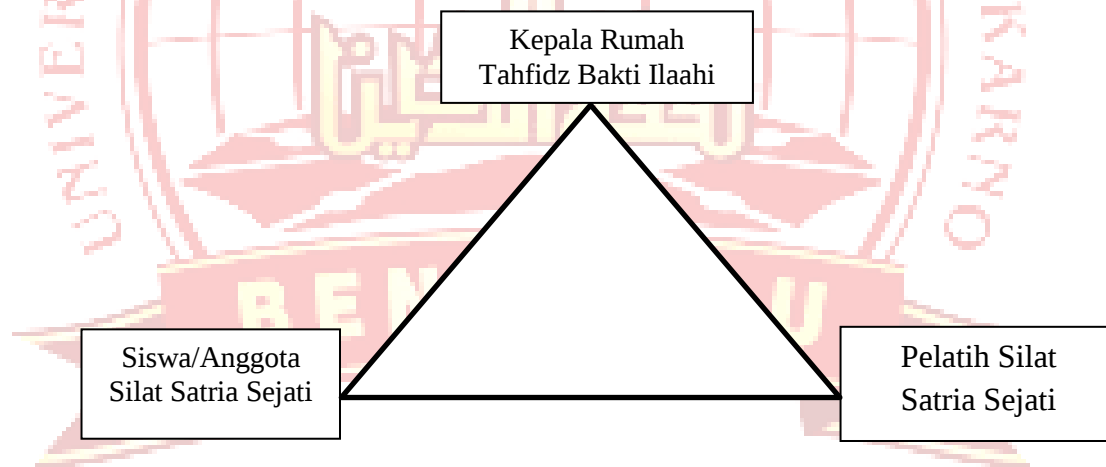
Teknik keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam teknik keabsahan datanya. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁶⁵ Aris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmuilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁶

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁷ Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁸



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber

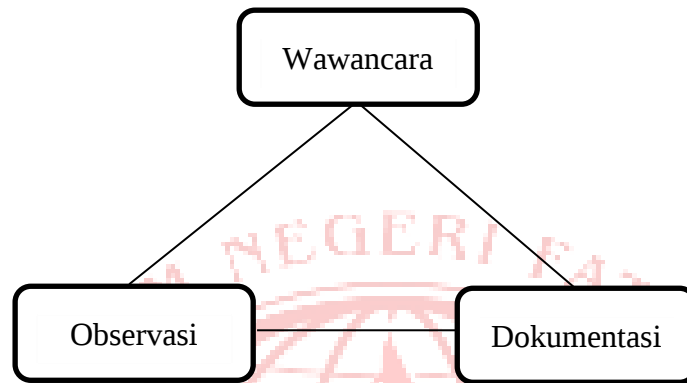
Sedangkan triangulasi dengan teknik yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 330.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...* h. 82.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 330.

dokumentasi dikumpulkan menjadi satu untuk memperoleh data yang lebih valid.⁶⁹



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, sore, dan malam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek balik suatu data informasi antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lain. Kemudian triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan serta triangulasi waktu.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Menurut Moleong dalam Hilmi “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan memilah data ke dalam pola, kategori, dan satuan

⁶⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 83.

pokok uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.⁷⁰ Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diolah melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan kemudian dianalisis secara kualitatif.

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷¹ Adapun langkah-langkah proses analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

⁷⁰ Hilmi Qoriah, 2014. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Moral Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 53

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 337.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

